

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi berharga yang dapat menentukan masa depan suatu bangsa (Mahmudah S. , 2015). Melalui pendidikan, seseorang diajarkan akan nilai-nilai yang baik, luhur, pantas dan benar. Salah satu proses untuk mendapatkan pendidikan tersebut adalah dengan menempuh kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan lulusan-lulusan berkualitas demi menunjang kemajuan suatu bangsa (Rachmandasari F. , 2012). Perguruan tinggi adalah sarana untuk melanjutkan jenjang pendidikan setelah melewati tahap-tahap sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Proses pendidikan yang ditempuh dalam perguruan tinggi berbeda dengan proses pendidikan sebelumnya, dimana materi pembelajaran yang diajarkan akan lebih kompleks dibandingkan masa pendidikan sebelumnya. Pada saat di perguruan tinggi, seorang peserta didik dituntut untuk mulai berfikir dan bertindak dewasa.

Banyak hal positif yang didapatkan oleh seorang penuntut ilmu yang terus berproses demi melakukan pengembangan diri, baik dalam pandangan masyarakat atau pun pandangan islam. Keutamaan bagi seseorang yang menuntut ilmu tersebut tertera dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat".

(Q.S Al-Mujadalah ayat 11)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَعْفِزُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الْجِبَّتَانِ فِي الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعِلْمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنْ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّهِ وَافِرٍ (رواه احمد و الترمذي وألوداودواين ماجه)

Artinya:

“Dari Abi Darda dia berkata :”Aku mendengar Rasulullah saw bersabda”: “Barang siapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga, dan sesungguhnya para malaikat membentangkan sayapnya karena ridha (rela) terhadap orang yang mencari ilmu. Dan sesungguhnya orang yang mencari ilmu akan memintakan bagi mereka siapa-siapa yang ada di langit dan di bumi bahkan ikan-ikan yang ada di air. Dan sesungguhnya keutamaan orang yang berilmu atas orang yang ahli ibadah seperti keutamaan (cahaya) bulan purnama atas seluruh cahaya bintang. Sesungguhnya para ulama itu adalah pewaris para Nabi, sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, akan tetapi mereka mewariskan ilmu, maka barang siapa yang mengambil bagian untuk mencari ilmu, maka dia sudah mengambil bagian yang besar.” (H.R. Ahmad, Tirmidzi, Abu Dawud dan Ibnu Majjah).

Ayat Al-Qur’an dan Hadits diatas sudah cukup mewakili betapa pentingnya menuntut ilmu dan Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu serta memudahkan baginya jalan menuju surga jika ia menuntut ilmu dengan tujuan untuk mengharap ridho Allah SWT.

Seseorang yang telah melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi tidak lagi disebut sebagai siswa, melainkan sudah menyandang predikat sebagai mahasiswa (Kurniawan, 2013). Mahasiswa sebagai anggota Sivitas Akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi dan / atau profesional (Undang-Undang Republik Indonesia No.12, 2012). Mahasiswa diharapkan mampu mengatur dan mengarahkan pola pikir ke arah yang sifatnya terus membangun, serta mampu bertindak dan mengambil keputusan sendiri demi perkembangan dan kemajuan diri. Mahasiswa masuk kedalam kategori remaja akhir, dimana masa remaja memiliki rentang

usia antara 13-21 tahun, dan dibagi menjadi 13 tahun sampai 17 tahun adalah masa remaja awal dan 17 tahun sampai 21 tahun adalah masa remaja akhir. Salah satu karakteristik masa remaja menurut Slazman adalah perubahan dari sikap tergantung ke arah kemandirian (Puspitasari A. , 2013).

Hasil belajar yang optimal dapat diperoleh dengan cara mengelola dan memotivasi diri secara mandiri dalam belajar. Keberhasilan mahasiswa mengatur diri dalam kemandirian belajar sangat dibutuhkan untuk menunjang hasil belajar dan pemahaman mereka terkait pelajaran yang telah dipelajari. Seorang mahasiswa seharusnya sudah dapat mengatur dan memotivasi diri dalam hal belajar secara mandiri yang biasa disebut dengan *self-regulated learning*. *Self-Regulated Learning* adalah sebuah proses konstruktif ketika seorang mahasiswa menentukan sendiri tujuan belajarnya sekaligus memotivasi dan mengatur semua perilakunya untuk mencapai sebuah hasil yang baik dalam belajar (Nicol *et al*, 2006). Berdasarkan perspektif sosial kognitif, mahasiswa yang dapat dikatakan sebagai *self regulated learner* adalah mahasiswa yang secara metakognitif, motivasional, dan behavioral aktif dan turut serta dalam proses belajar mereka (Zimmerman B. , 1989).

Dalam hal pencapaian hasil, selain regulasi diri yang baik, mahasiswa juga harus mengetahui apakah tujuan sebenarnya dari proses belajar yang sedang mereka lalui. Menurut Schunk, Pintrich dan Meece (2008 : 142) mahasiswa yang mengetahui tujuan dan efikasi diri untuk mencapai kemauannya cenderung lebih aktif dalam segala kegiatan yang dia yakini dapat menunjang cita-citanya dengan memperhatikan proses, berusaha keras, melatih diri untuk mengingat informasi yang bermanfaat dan tetap menjaga motivasi dari dalam diri untuk terus berproses ke arah yang lebih baik. Perencanaan pembelajaran akan lebih terarah dengan *goal orientation* yang menjadi alasan dan motivasi seseorang dalam mencapai tujuan belajarnya. Peneliti terdahulu menemukan bahwa mahasiswa yang mendapat intervensi berupa pelatihan penerapan *self-regulated learning* memiliki prestasi

akademik yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak diberikan pelatihan (Fatimah, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Matuga (2009) menghasilkan temuan bahwa *goal orientation* berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas *self-regulated learning*. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2013) terhadap siswa-siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang yang menunjukkan bahwa *self-regulated learning* siswa dengan *mastery goal* lebih baik dibandingkan siswa dengan *performance goal*. Adanya penelitian yang mengungkapkan bahwa pentingnya *self-regulated learning* dalam hal membantu proses belajar untuk mencapai hasil yang optimal dan adanya perbedaan antara siswa *self-regulated learning* ditinjau dari *goal orientation* yang mereka terapkan, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara tingkat *self-regulated learning* ditinjau dari *goal orientation* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah yang akan diteliti adalah perbandingan tingkat *self-regulated learning* ditinjau dari *goal orientation* pada Mahasiswa PSPD 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Mengetahui perbandingan antara *self-regulated learning* ditinjau dari *goal orientation* pada Mahasiswa PSPD 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui tingkat *self-regulated learning* mahasiswa PSPD 2016 ditinjau dari *goal orientation*.
- b. Mengetahui adakah perbedaan yang signifikan pada tingkat *self-regulated learning* ditinjau dari *goal orientation* pada mahasiswa PSPD 2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan intervensi untuk menjelaskan pentingnya *goal orientation* khususnya dalam mempengaruhi *self-regulated learning* oleh para mahasiswa dan dapat menjadi bahan referensi yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya :

- a. Bagi para mahasiswa dapat menjadi informasi dan bahan masukan untuk menerapkan *self-regulated learning* khususnya dari segi *goal orientation* yang manakah yang lebih baik digunakan dalam proses belajar agar mendapatkan hasil akademik yang lebih optimal.
- b. Bagi orang tua yang memiliki anak seorang mahasiswa dapat membantu dan mengarahkan anak untuk melatih diri menerapkan *self-regulated learning* sedari masa sekolah sebagai bentuk penanaman kemandirian dalam mencapai pemahaman dalam belajar.
- c. Bagi para pendidik atau dosen khususnya untuk program studi kedokteran umum dapat menjadi acuan dan referensi dalam upaya meningkatkan indeks keberhasilan

dalam evaluasi belajar mahasiswa kedokteran umum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- d. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hal yang sama diharapkan dapat memberikan masukan keilmuan.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait tentang variabel penelitian ini, yaitu :

1. *Self-Regulated Learning* ditinjau dari *Goal Orientation*. Penelitian ini dilakukan oleh Anggi Puspitasari (2013). Subjek penelitian adalah Siswa SMAN 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang berjumlah 128 orang yang dibagi menjadi dua kelompok *mastery goal* dan *performance goal*. Hasil penelitian ini adalah *self regulated learning* siswa *mastery goal* lebih baik daripada siswa *performance goal*, di mana mean empirik siswa *mastery goal* lebih tinggi dari mean empirik siswa *performance goal* ($147,03 > 129,83$). Perbedaan dengan penelitian kali ini adalah pada sasaran target penelitian yang diambil di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Perbedaan *Self-Regulated Learning* ditinjau dari *Goal Orientation (Mastery Goal dan Performance Avoid Goal)* pada mata pelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Ambon. Penelitian ini dilakukan oleh Ricardo Maurits Patty (2015). Subjek penelitian adalah siswa di SMA Negeri 5 Ambon yang berjumlah 78 orang yang dibagi menjadi dua kelompok (39 siswa untuk kelompok *mastery goal* dan 39 siswa untuk *performance goal*). Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian Ricardo adalah tidak terdapat perbedaan *self-regulated learning* antara siswa *mastery goal* dan siswa *performance goal*. Perbedaan dengan penelitian kali ini adalah tidak menggunakan

mata pelajaran sebagai variabel dan sasaran target penelitian yang diambil di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. *Medical students' Self-Efficacy in problem-based learning and its relationship with Self-Regulated Learning*. Penelitian ini dilakukan oleh Meral Demiroren, dkk (2016). Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran di Universitas Ankara yang sedang menjalani pendidikan di tahun kedua berjumlah 286 orang dan mahasiswa tahun ketiga berjumlah 275 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian Demiroren, dkk adalah adanya korelasi yang lemah namun bermakna antara metode PBL dengan *self-regulated learning*, mahasiswi perempuan memiliki skor lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki dalam hal perencanaan, penetapan tujuan dan tanggung jawab. Perbedaan dengan penelitian kali ini adalah pada variabel yang digunakan adalah *goal orientation* dan sasaran target penelitian yang diambil di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Orientasi Tujuan, Atribusi Penyebab dan Belajar Berdasar Regulasi Diri. Penelitian ini dilakukan oleh Yuli Fajar Susetyo dan Amitya Kumara (2012). Subjek penelitian berjumlah 488 orang siswa yang berasal dari empat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis varians. Hasil dari penelitian ini menunjukkan lima macam kesimpulan yaitu : 1) terdapat perbedaan yang signifikan terkait regulasi diri dalam belajar siswa dinilai dari jenis tujuan belajar, 2) terdapat perbedaan yang signifikan terkait regulasi diri dalam belajar siswa dinilai dari kesuksesan atribusi, 3) terdapat perbedaan yang signifikan terkait regulasi diri dalam belajar siswa dinilai dari kegagalan atribusi, 4) terdapat perbedaan yang signifikan terkait regulasi diri dalam belajar siswa dinilai dari tujuan belajar dan kesuksesan atribusi, 5) tidak ada perbedaan yang signifikan terkait regulasi diri dalam belajar dinilai dari tujuan belajar dan kegagalan atribusi. Perbedaan dengan

penelitian kali ini adalah pada variabel yang digunakan hanya satu macam saja yaitu *goal orientation* dan sasaran target penelitian yang diambil di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.